

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS ALMARZUKIYAH

THE EFFECT OF DIGITAL LITERACY ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT MTS ALMARZUKIYAH

Aulia Kartika Sari ^{1,*}, Supriyadi ¹, Rhoma Iskandar ²

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi; Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Panca Sakti Bekasi;

² Program Studi Pendidikan Ekonomi; Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Panca Sakti Bekasi;

³ Program Studi Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Panca Sakti Bekasi;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar siswa di MTs Almarzukiyah. Latar belakang penelitian didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut siswa memiliki kemampuan literasi digital secara teknis, kritis, etis, dan kolaboratif, yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, khususnya di lingkungan madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel berjumlah 52 siswa yang ditentukan dengan teknik *saturated sampling* (sensus). Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan motivasi belajar siswa berada pada kategori "baik". Uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 10,905 + 0,872X$ dengan nilai $t_{hitung} 14,289 > t_{tabel} 2,009$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh literasi digital, sedangkan 20,1% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Literasi Digital, Motivasi Belajar, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital literacy on student learning motivation at MTs Almarzukiyah. The background of this study is based on the rapid development of digital technology, which requires students to possess technical, critical, ethical, and collaborative digital literacy skills—skills that have the potential to influence learning motivation, particularly in a madrasah setting. The research method used was quantitative with an associative approach. The sample consisted of 52 students selected using saturated sampling (census). The data collection instrument was a Likert scale questionnaire that



had been tested for validity and reliability. Data analysis utilized simple linear regression with the aid of SPSS. The results indicated that both digital literacy and student learning motivation fell into the “good” category. The regression test yielded the equation $Y = 10.905 + 0.872X$ with a calculated t-value of 14.289 > table t-value of 2.009 and a significance level of $0.000 < 0.05$. This proves that digital literacy has a positive and significant effect on learning motivation. The coefficient of determination (R^2) value of 0.799 indicates that 79.9% of the variation in learning motivation is influenced by digital literacy, while the remaining 20.1% is influenced by other factors.

Keywords: *Digital Literacy, Learning Motivation, Madrasah Tsanawiyah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa transformasi signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini melahirkan tuntutan baru bagi peserta didik untuk menguasai literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis operasional, tetapi juga sebagai kompetensi kognitif, kritis, dan etis dalam mengakses, menyaring, serta mengolah informasi. Menurut UNESCO (2022), literasi digital merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang wajib dimiliki generasi muda untuk menghadapi disruptivitas teknologi dan derasnya arus informasi di dunia maya.

Di Indonesia, penetrasi internet berkembang sangat pesat. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023) mencatat jumlah pengguna internet telah mencapai 215,6 juta jiwa atau sekitar 78,19% dari total populasi. Meskipun angka ini menunjukkan potensi besar pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, akses yang luas tersebut tidak serta-merta berbanding lurus dengan kemampuan literasi digital siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung mendominasi penggunaan internet untuk hiburan, seperti media sosial dan *game online*, daripada untuk menunjang proses belajar, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan akses teknologi dengan pemanfaatannya secara produktif.

Tantangan ini menjadi lebih kompleks di lingkungan madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Siswa MTs berada pada fase perkembangan remaja awal yang rentan terhadap pengaruh negatif dunia digital. Oleh karena itu, madrasah dituntut tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pusat pembinaan

karakter yang mampu mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Islami. Siswa diharapkan tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki *filter* moral dan etika dalam penggunaannya. MTs Almarzukiyah, sebagai salah satu madrasah swasta yang berbasis pesantren, memiliki posisi strategis dalam membangun sinergi antara penguasaan teknologi dan pendidikan berbasis nilai agama, menjadikannya lokus penelitian yang relevan.

Salah satu faktor psikologis yang berkaitan erat dengan literasi digital adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berusaha mencapai tujuan akademik, serta beradaptasi dengan tantangan belajar. Secara teoretis, siswa dengan literasi digital yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena kemampuan mereka memanfaatkan teknologi memungkinkan eksplorasi pengetahuan secara mandiri dan menumbuhkan rasa percaya diri (Setiawan & Fauzi, 2021). Namun, realitas di lapangan tidak selalu sejalan. Studi Yulianto dan Hidayat (2022) menemukan bahwa penggunaan perangkat digital tanpa arahan yang tepat justru dapat menggeser fokus siswa dari aktivitas akademik ke aktivitas rekreatif, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar.

Selain itu, terdapat *research gap* (celah penelitian) yang perlu dijawab. Penelitian terdahulu mengenai literasi digital dan motivasi belajar lebih banyak berfokus pada sekolah umum (SMA/SMK) di perkotaan, sementara konteks madrasah swasta berbasis pesantren belum banyak disentuh secara empiris. Lingkungan madrasah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah umum, baik dari sisi kurikulum, budaya sekolah, maupun latar belakang sosial-religius siswa. Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan—seperti belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh siswa, kesulitan dalam memilah informasi, variasi motivasi belajar yang fluktuatif, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital—penelitian ini menjadi sangat urgen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar siswa di MTs Almarzukiyah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan mengenai integrasi literasi digital dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang strategi

pembelajaran berbasis teknologi yang produktif, mendidik, dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan kausal).

Tempat dan Waktu: MTs Almarzukiyah, Kota Bekasi (April – Agustus 2025).

Populasi dan Sampel: Populasi adalah seluruh siswa MTs Almarzukiyah berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *saturated sampling* (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Variabel: Variabel bebas (X) adalah Literasi Digital, dan variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar.

Instrumen: Angket/kuesioner dengan skala Likert (15 butir pernyataan untuk masing-masing variabel). Instrumen telah melalui uji validitas (*Pearson Product Moment*, $r_{hitung} > r_{tabel}$) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* $> 0,60$).

Teknik Analisis Data: Statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas), uji hipotesis (uji t parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif:
 - a) Variabel Literasi Digital (X) memiliki nilai rata-rata 52,90 dengan simpangan baku 9,80, yang dikategorikan "Baik".
 - b) Variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai rata-rata 57,01 dengan simpangan baku 9,53, yang juga dikategorikan "Baik".
2. Uji Prasyarat: Data berdistribusi normal (Asymp. Sig. 0,186 $> 0,05$) dan memiliki hubungan yang linear (Sig. *Deviation from Linearity* 0,208 $> 0,05$).
3. Analisis Regresi: Diperoleh persamaan regresi $Y = 10,905 + 0,872X$. Nilai konstanta 10,905 menunjukkan nilai dasar motivasi belajar, sedangkan koefisien 0,872 bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan literasi digital akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,872 satuan.

4. Uji Hipotesis (Uji t): Diperoleh nilai $t_{hitung} 14,289 > t_{tabel} 2,009$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap motivasi belajar.
5. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,799. Artinya, 79,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh literasi digital, sementara 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini (seperti lingkungan keluarga, gaya belajar, atau kompetensi guru).

Pembahasan: Hasil ini mendukung *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020), di mana literasi digital berfungsi sebagai faktor eksternal yang tidak hanya menyediakan sarana teknis, tetapi juga memicu motivasi intrinsik (rasa ingin tahu, kemandirian eksplorasi) dan ekstrinsik siswa. Siswa yang mampu mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi konten digital secara etis cenderung lebih percaya diri dan tekun dalam menghadapi tantangan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi digital dan motivasi belajar siswa di MTs Almarzukiyah secara umum berada pada kategori "Baik".
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap motivasi belajar siswa.
3. Literasi digital memberikan kontribusi yang sangat besar, yaitu sebesar 79,9% terhadap pembentukan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru disarankan untuk terus mengintegrasikan program literasi digital yang produktif dan beretika ke dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Utami, D. (2021). Motivasi belajar siswa dalam perspektif kontemporer. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 245–258.
- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.



- Pangrazio, L., & Sefton-Green, J. (2021). Digital literacy and digital agency: Empowering adolescents through critical engagement with digital technology. *Learning, Media and Technology*, 46(2), 146–159.
- Rahman, M., Suryani, L., & Pratama, F. (2023). Digital literacy and learning motivation: Evidence from Indonesian high schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 67–80.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.